

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dikaitkan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru serta meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009: 73), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sedangkan menurut Hopkins (Trianto, 2011) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Suharsimi dalam (Dila Canrawati, 2013:32) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam Wiriatmadja mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan

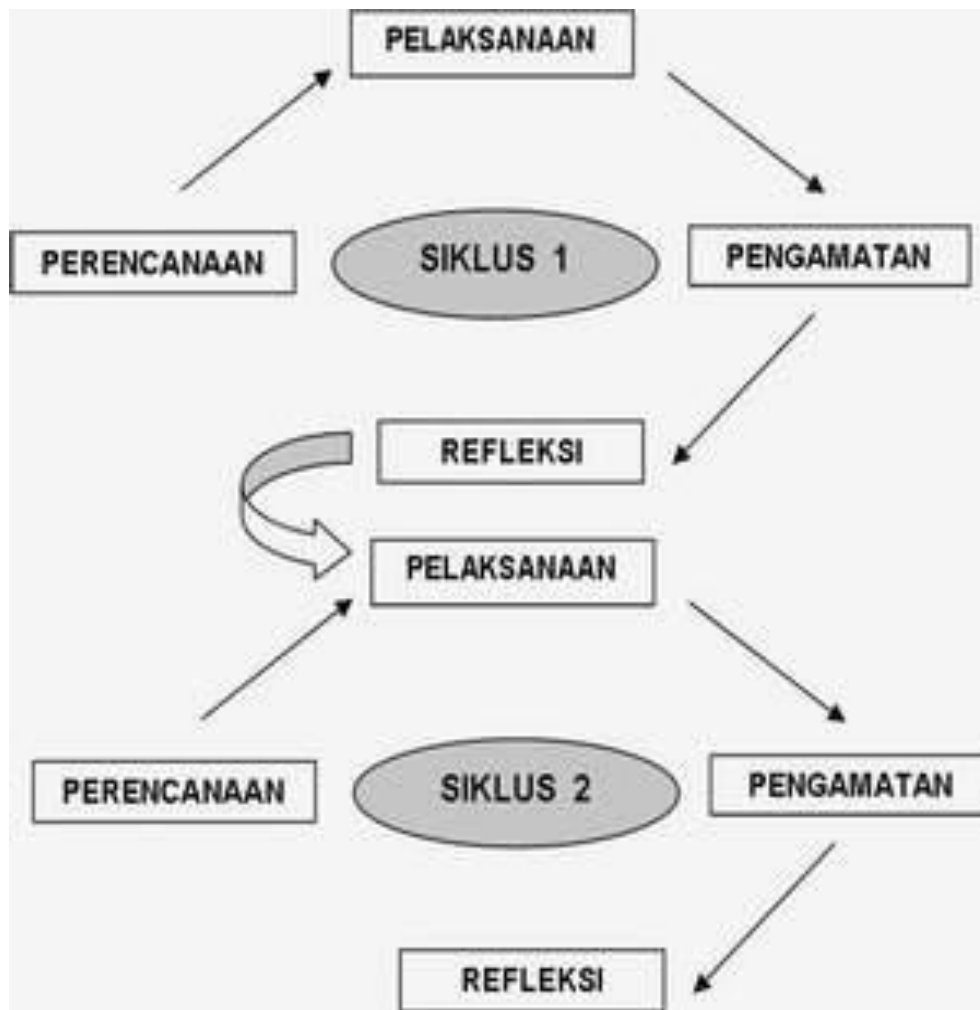
demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri Jomin Timur 1 Kec. Kota Baru, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Letak geografis, SD Negeri Jomin Timur 1 Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang berada didaerah pedesaan namun sangat strategis karena ada didepan jalan pedesaan. Kondisi sosila ekonomi siswa yang belajar di sekolah ini sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, dengan latar belakang pekerjaan orangtua sebagai buruh. Keadaan Guru yang bertugas di SD Negeri Jomin Timur 1 terdiri dari 17 orang. Dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2 sedangkan kondisi siswa kelas IV yang jumlahnya 30 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, tingkat intelegensi yang berbeda

## **C. Desain Penelitian**

Rancangan penelitian ini bercirikan siklus (*cycle*) dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu : pertama, tahap perencanaan (*planning*), kedua, pelaksanaan tindakan (*action*), ketiga, pengamatan (*observation*), dan keempat refleksi (*reflection*) dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh John Elliot dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

**Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot**

**D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian dapat disusun dalam tahap-tahap penelitian di bawah ini :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan diawali dengan merencanakan ide penelitian yang akan ditindak lanjuti dengan langkah observasi pada tindakan pembelajaran di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran tematik. Ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar tematik yang selanjutnya difokuskan pada model *cooperative learning* tipe

STAD untuk kompetensi dasar Suku Bangsa dan Budaya yang dijadikan bahan bagi peneliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Berupa upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

## 3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Bersamaan dengan dilakukannya tindakan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap hasil tindakan. Tahap ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yaitu mengamati segala sesuatu yang berlangsung saat proses pembelajaran untuk melakukan tahap selanjutnya yang merupakan tahap refleksi dan revesi terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana berikutnya.

## 4. Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan diperoleh temuan-temuan yang terkait setelah melakukan tindakan. Ini di tindak lanjuti dengan kegiatan refleksi yang mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Refleksi merupakan bagian penting untuk memahami dan mencari makna terhadap proses dan pelaksanaan tindakan sebagai dampak adanya intervensi tindakan yang dilaksanakan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun dalam PTK tidaklah demikian (Wiriaatmadja, 2008). Dalam PTK, siapapun yang hendak melakukan observasi, ketika memasuki ruang kelas

sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas, dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah.

Kunandar (2008: 143) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Menurut Arikunto, dkk (2009: 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi merupakan alat untuk mengambil data yang sebenarnya, observasi dipusatkan baik pada proses, maupun hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa yang melengkapinya. Pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersama selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam penguasaan materi yang telah disampaikan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang teliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya.

## 3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan setiap siswa dalam kerja kelompok. LKS berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, jawaban soal diberikan untuk memperdalam pemahaman bahan materi.

## 4. Dokumentasi

Menurut Sugihartono, dkk (2007:163) dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengutip. Dokumentasi foto merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data. Penggunaan dokumen berupa foto ini, dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan Spradley dalam Kasbolah (1998/1999: 87), 'jika data yang diperoleh merupakan data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, lembar kerja siswa, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Jomin Timur 1.

Fokus penilaian langkah-langkah model *cooperative learning* tipe STAD ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan format observasi/pengamatan terlampir. Dalam penelitian ini secara garis besar pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : Observasi pendahuluan dilakukan berupa identifikasi awal permasalahan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.
- b. Tahap Kedua : Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, dari mulai siklus I – siklus II.
- c. Tahap Ketiga : Menganalisis dan membahas perubahan konsepsi siswa dengan membandingkan tes awal dan akhir.
- d. Tahap Keempat : Data penelitian ini digunakan oleh guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Data-data yang diolah dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengolah data yang diperoleh:

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

## 1. Tes Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing digunakan rumus:

### a. Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$\bar{x}$  = Rata-rata kelas

$\sum x_i$  = Jumlah seluruh skor

n = Banyak siswa (Sudjana, 1989:109)

### b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post tes diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DSK = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 62\%}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003:102).

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas kelulusan berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Setiap siswa dikatakan lulus bila telah mencapai nilai  $\geq 65$  dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85%, artinya 85% dari jumlah seluruh siswa dikelas sebanyak 30 orang dianggap telah menguasai materi pelajaran bila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut.

## 2. Observasi

Menurut Rustini (2010:43) Untuk mengolah data hasil observasi dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase aktivitas siswa

f = Frekuensi aktivitas yang muncul

n = Jumlah aspek yang diamati

sedangkan untuk lebih menggambarkan dalam melakukan interpretasi berdasarkan data yang telah terekam/terkumpul, digunakan kategori persentase berdasarkan Arikunto (Agustini, 2010). Adapun klasifikasi interpretasi dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Interpretasi**

<b>Presentase</b>	<b>Interprestasi</b>
<b>76% s.d. 100%</b>	<b>Baik</b>
<b>50% s.d. 75%</b>	<b>Cukup</b>
<b>41% s.d. 55%</b>	<b>Kurang Baik</b>
<b>&lt;40%</b>	<b>Tidak Baik</b>